

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Pengetahuan dan pesatnya perkembangan teknologi merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karies gigi tidak hanya mendatangkan rasa sakit dan infeksi, tetapi juga berpengaruh pada pertumbuhan fisik, asupan gizi, dan perkembangan kognitif anak-anak. Secara global, pencegahan karies menjadi fokus utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (Selvyanita dkk, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Indonesia masih menjadi perhatian besar. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 60-70% anak usia 3-6 tahun mengalami karies gigi, angka ini jauh melampaui target nasional yang ditetapkan sebesar 40%. Tingginya kasus karies ini berkaitan dengan beberapa faktor utama, seperti konsumsi gula yang berlebihan, kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi. Jika tidak ditangani sejak dini, karies dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih parah, seperti karies rampan, yang ditandai dengan kerusakan cepat dan luas pada gigi susu, terutama gigi depan bagian atas (Kemenkes, 2023).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan oleh ibu pada saat anak berusia 1-5 tahun agar gigi dan anak tetap sehat. Pada anak yang giginya sudah tumbuh pada usia di atas satu tahun mulai diajarkan untuk menyikat gigi dua kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ibu dan biasakan anak untuk mengonsumsi makanan yang berserat dan berair agar giginya tetap sehat dan bebas dari karies gigi (Ega, 2020). Pembinaan menyikat gigi yang benar terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi pada anak salah satunya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi (Yuniarly, E., dkk, 2023).

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan proses kerusakan pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri. Kerusakan pada jaringan keras gigi yang di sebabkan oleh aktivitas bakteri. Kerusakan ini diawali dengan munculnya bercak putih pada permukaan gigi sebagai tanda demineralisasi awal, yang kemudian berubah menjadi cokelat atau kehitaman dan berkembang menjadi lubang. Seiring berjalannya waktu, proses tersebut menyebabkan pelunakan jaringan keras gigi dan terbentuknya kavitas yang semakin dalam (Setiawan, 2023).

Orang tua, khususnya ibu, memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi anak. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai

kebersihan mulut dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gigi, seperti karies, pada anak. Untuk meningkatkan pemahaman ibu, diperlukan media edukasi yang informatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui buku saku. Buku saku merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Dibandingkan dengan media lain seperti leaflet dan metode ceramah, buku saku memiliki sejumlah keunggulan, antara lain menyajikan informasi yang lebih lengkap, relevan dengan kebutuhan sasaran, serta dapat dipelajari secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penyajian visual berupa gambar dan penggunaan warna membuat buku saku lebih menarik dan mudah dipahami (Haryanti & Muryani, 2024).

Masa pra sekolah merupakan periode emas (*golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada tahap ini, peran keluarga dan sekolah menjadi faktor kunci dalam membentuk perkembangan anak secara optimal. Orang tua, anggota keluarga lainnya, serta guru diharapkan mampu memberikan bimbingan, pengawasan, koreksi, dan pendidikan sejak dini. Keluarga berperan penting dalam menanamkan disiplin, nilai moral dan agama, kemandirian, serta mengembangkan berbagai kemampuan anak, meliputi aspek fisik, bahasa, kognitif, dan sosioemosional, sekaligus membangun rasa percaya diri anak (Aisyah dkk, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Pertiwi 40 Janten, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, diperoleh data dari wawancara dengan 10 ibu pada bulan

Desember 2025 bahwa 60% belum memahami lebih dalam tentang karies pada anak. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 6 dari 10 anak yang mengalami karies. Temuan ini menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan orang tua, khususnya ibu, mengenai kondisi kesehatan gigi anak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang karies dan motivasi penumpatan gigi pada anak pra sekolah melalui kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media buku saku sebagai sarana edukasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah “Apakah penyuluhan menggunakan media buku saku efektif terhadap pengetahuan ibu tentang karies dan motivasi penumpatan gigi pada anak pra sekolah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya efektivitas penyuluhan menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan ibu tentang karies dan motivasi penumpatan gigi pada anak pra sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu tentang karies pada anak pra sekolah.
- b. Diketuinya motivasi ibu untuk melakukan penumpatan gigi pada anak pra sekolah.
- c. Diketuinya jumlah karies gigi pada anak pra sekolah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah promotif di bidang konservasi gigi anak. Upaya promotif yang dilakukan adalah penyuluhan menggunakan media buku saku tentang karies dan motivasi penumpatan gigi pada anak pra sekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi tentang ilmu kesehatan gigi mengenai efektivitas media buku saku terhadap pengetahuan ibu tentang karies dan motivasi penumpatan gigi pada anak pra sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Dengan adanya hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang efektivitas media buku saku terhadap pengetahuan ibu tentang karies dan motivasi penumpatan gigi pada anak pra sekolah.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang karies dan motivasi penumpatan gigi pada anak pra sekolah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Amelia (2022) dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Orang Tua tentang Rampan Karies pada Balita Berdasarkan Penyuluhan Menggunakan Media *Flip Chart* dan *Scrapbook*”. Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan tentang pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada balita. Sedangkan perbedaannya pada media yang digunakan yaitu media *Flip Chart* dan *Scrapbook* dengan media buku saku, waktu penelitian 2022 dengan 2026 dan tempat penelitian di TK.
2. Da Costa (2023) dengan judul “Efektivitas Promosi Menggunakan Buku Saku Terhadap Pengetahuan tentang Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan”. Persamaan penelitian ini terdapat pada media yang digunakan yaitu buku saku. Sedangkan perbedaannya pada penggunaan gigi tiruan dengan karies pada anak pra sekolah, waktu penelitian 2023 dengan 2026 dan tempat penelitian di TK.

3. Ervina (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Karies Gigi dengan Motivasi Penumpatan Gigi pada Ibu-Ibu PKK”.
Persamaan penelitian ini terdapat pada motivasi penumpatan gigi. Sedangkan perbedaannya pada hubungan, waktu penelitian 2022 dengan 2026 dan tempat penelitian di TK.